

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan salah satu ruminansia kecil yang banyak dikembangkan di Indonesia, terutama di pulau Jawa dikarenakan waktu pemeliharaannya yang relatif cepat sehingga dapat segera menghasilkan manfaat bagi konsumen maupun peternak. Selain itu ternak domba juga dijadikan sebagai tabungan hidup. Namun tujuan utama pemeliharaan domba di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan juga acara keagamaan, maka tingkat produktivitasnya ditinjau dari laju pertumbuhannya. Tingkat kesuburan induk juga menjadi acuan untuk tingkat produktivitas domba, induk yang subur lumrahnya melahirkan 2-3 anakan dalam sekali periode kebuntingan (Hopper, 2015)

Bobot lahir adalah bobot baru dilahirkan dengan batas maksimal penimbangan tidak melewati umur 24 jam. Penimbangan dilakukan sebelum melewati 24 jam karena sulitnya memprediksi waktu melahirkan atau waktu kelahiran domba saat merumput di padang penggembalaan juga menghindari peluang terjadinya cekaman terhadap anak domba yang baru dilahirkan akibat penimbangan. Bobot lahir yang rendah akan menyebabkan laju pertambahan bobot badan prasapih lebih lambat dan bobot sapih yang akan dicapai akan ikut rendah dan hal ini akan berpengaruh di dalam pengambilan keputusan mengenai seleksi di lapangan.

PT. Sedana Peternak Sentosa mulanya merintis usaha penggemukan (*fattening*) ruminansia besar dan mulai bergerak pada bidang pengembangbiakan ternak atau *breeding* pada tahun 2021. Langkah pertama yang dilakukan untuk merintis usaha *breeding* adalah membeli pejantan Dorper (Delta) dari importir yang akan dikawinkan dengan betina lokal. Sejak awal PT. Sedana Peternak Sentosa terjun pada usaha *breeding*, pejantan Dorper terbatas sejumlah 3 ekor dengan banyaknya betina lokal yang harus di kawini, hal ini dapat memperbesar terjadinya kawin sedarah atau inbreeding.

Perkawinan sedarah mempunyai manfaat mempercepat proses seleksi dengan mempermudah dalam mengidentifikasi dan mengeliminasi hasil persilangan yang memiliki sifat-sifat yang tidak diinginkan. Hal ini karena perkawinan sedarah meningkatkan ekspresi sifat-sifat yang diinginkan dan tidak diinginkan, menjadikannya lebih terlihat dan lebih mudah untuk dievaluasi. Namun perlu diperhatikan bahwa *inbreeding* mempunyai kerugian berupa menyebabkan penurunan vitalitas dan kualitas keturunan secara keseluruhan. Hal ini dikenal sebagai "*inbreeding depression*". Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kesuburan, penurunan tingkat pertumbuhan, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit dan kelainan genetik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kasus *inbreeding* dapat terjadi dan apakah mempengaruhi bobot lahir peranakan domba Dorper di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang?
2. Bagaimana bobot lahir anakan domba Dorper yang mengalami *inbreeding* pada tiap keturunannya di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kasus *inbreeding* di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang dan pengaruhnya terhadap bobot lahir tiap keturunan peranakan Dorper
2. Mengetahui bobot lahir peranakan domba Dorper mengalami *inbreeding* pada tiap keturunannya di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Agar dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya peternak di Indonesia tentang pengaruh perkawinan sedarah (*inbreeding*) terhadap hasil anakan yang dihasilkan di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang.
2. Diharapkan dapat peternak lebih memperhatikan dan dapat mempertimbangkan sistem perkawinan ternak di lapangan.